
**KAJIAN SOSIOLINGUISTIK: ANALISIS KEDWIBAHASAAN PADA INTERAKSI
TIMBAL BALIK AKUN TWITTER @SENJATANUKLIR**

Mutiara Halimatu's Sadiyah¹, Ratna Dewi Kartikasari²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeu
Tangerang Selatan

¹Alamat e-mail halimahmutiara7@gmail.com

Abstrak

Di era kemajuan teknologi, komunikasi yang terjalin secara dua arah tidak hanya terjadi melalui percakapan langsung, melainkan juga dapat melalui media sosial. Pesatnya media sosial membuat masyarakat dapat memberikan informasi yang bermutu, dengan timbal balik yang terjalin secara akrab antara Sang penutur dengan lawan tutur. Perkembangan komunikasi salah satunya terjadi pada akun twitter @senjatanuklir yang kerap memberikan informasi maupun berinteraksi dengan pengikut di media sosial dengan menggunakan dwibahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedwibahasaan dengan respon yang serupa, dengan menggunakan metode observasi internet dengan hasil yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya cuitan akun @senjatanuklir yang menggunakan kedwibahasaan dan pengaruhnya terhadap respon yang sama dari lawan tutur sebagai followers, kosakata Bahasa Inggris dengan artinya dalam Bahasa Indonesia, serta alasan penggunaan kosakata tersebut.

Kata Kunci: kedwibahasaan, komunikasi, kosakata

Abstract

In the era of technological advances, two-way communication does not only occur through direct conversations, but can also occur through social media. The rapid growth of social media means that people can provide quality information, with intimate reciprocity between the speaker and the interlocutor. One of the developments in communication has occurred on the Twitter account @senjatanuklir, which often provides information and interacts with followers on social media using bilingualism, namely Indonesian and English. Therefore, this research aims to analyze bilingualism with similar responses, using the internet observation method with the results then described qualitatively. The results of this research are the discovery of tweets from the @senjatanuklir account that use bilingualism and their influence on the same response from interlocutors as followers, English vocabulary with its meaning in Indonesian, as well as the reasons for using this vocabulary.

Keywords: *bilingualism, communication, vocabulary*

PENDAHULUAN

Informasi menjadi tujuan utama yang diharapkan dari sebuah komunikasi. Akan tetapi penggunaan Bahasa memengaruhi bagaimana suatu informasi dapat tersampaikan kepada pendengar. Setiap penutur biasanya menguasai dua Bahasa yaitu Bahasa ibu sebagai B1 berupa Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia sebagai B2 yang merupakan Bahasa nasional. Pada kajian sosiolinguistik, komunikasi dengan menggabungkan dua Bahasa disebut dengan kedwibahasaan atau *Bilingualisme*. Lado (dalam Chaer dan Agustina, 2010:86) menyatakan bahwa *bilingualisme* merupakan kemampuan menggunakan Bahasa oleh seseorang dengan sama baik atau hampir sama baiknya, yang secara teknis mengacu pada pertengahan dua buah Bahasa bagaimana pun

tingkatannya.

Kedwibahasaan terjadi karena adanya fenomena masyarakat yang beragam. Menilik dari banyaknya suku dan budaya di Indonesia, tidak mengherankan jika rakyat Indonesia dapat menguasai dwibahasa. Seperti halnya yang disampaikan oleh Pranowo dalam Ghasya (2018), secara umum rakyat Indonesia termasuk golongan dwibahasa, karena sudah terlatih menguasai Bahasa daerah dan Bahasa nasional. Penggunaan dwibahasa di lingkungan masyarakat tidak serta merta bebas digunakan, melainkan harus sesuai dengan fungsi pembicaraan itu sendiri. (Chaer dan Agustina, 2010:92).

Kemampuan menggunakan dua Bahasa tidak hanya terjadi untuk Bahasa daerah dengan Bahasa Indonesia. Adanya Bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional kini sudah merambah ke lingkungan sosial masyarakat, sehingga penggunaan B1 tidak lagi berupa Bahasa daerah dan B2 tidak lagi Bahasa Indonesia. Penutur yang telah menguasai Bahasa Indonesia sebagai B1 kemudian merambah menguasai B2 yang dalam hal ini adalah Bahasa Inggris. Seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat berbondong-bondong menguasai kosakata Bahasa Inggris.

Mackey (dalam Chaer dan Agustina, 2010:84) memaknai dwibahasa sebagai penggunaan dua Bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Berdasarkan pengertian tersebut, artinya komunikasi yang terjalin dalam Bahasa Inggris harus dikuasai oleh penutur dan lawan tutur dengan seimbang. Sementara itu, Weinrech dalam Ghasya (2018), mengatakan kedwibahasaan tidak hanya terfokus pada kefasihan seseorang dalam menguasai dua bahasa yang berbeda, melainkan juga dalam konteks komunikasi secara bergantian dengan menggunakan dua Bahasa yang berbeda secara fasih. Hal inilah yang terjadi pada interaksi komunikasi di sebuah media sosial X dengan pemilik akun @senjatanuklir sebagai penutur yang telah memiliki 255 ribu lebih pengikut di X.

Sebagai *influencer* media sosial X yang kerap membagikan informasi seputar sejarah dan trivia, akun @senjatanuklir terbiasa menggunakan dwibahasa dalam setiap cuitannya yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Akan tetapi interaksi dwibahasa yang digunakan oleh @senjatanuklir tidak berjalan sendiri. Pengikut akun @senjatanuklir yang dalam interaksi ini berperan sebagai lawan tutur, juga menguasai Bahasa Inggris, yang terbukti dalam beberapa komentar tanggapan atas informasi yang diberikan akun @senjatanuklir. Interaksi ini dapat dipandang sebagai pengetahuan menambah kosakata Bahasa Inggris. Tetapi di sisi lain juga dapat menjadikan Bahasa Indonesia asing di tengah masyarakatnya sendiri.

Perkembangan teknologi membuat komunikasi tidak lagi terbatas ruang dan waktu. Pada

penelitian ini, komunikasi menggunakan dwibahasa yang terjalin di akun X @senjatanuklir disinyalir karena adanya satu pemahaman yang sama terkait kosakata Bahasa Inggris. Penelitian ini menyajikan analisis kosakata B2 yang digunakan akun @senjatanuklir selama bulan Oktober tahun 2023 melalui pengamatan secara berkala, untuk kemudian ditemukan pengaruhnya dalam konteks komunikasi di media sosial X.

Keterkaitan antara Bahasa dan komunikasi telah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Berger.dkk (2011:2) bahwa Bahasa dipengaruhi oleh, dibangun di atas, dan memengaruhi konteks. Pada pembahasannya, Beger juga mengatakan bahwa Bahasa dikendalikan oleh situasi tertentu. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Inggris sebagai B2 dalam ranah dwibahasa di media sosial memiliki faktor-faktor yang signifikan sesuai dengan komunikasi yang terjadi. Bagi negara berkembang, adanya dwibahasa memberikan pengaruh yang signifikan dalam menghadapi era global.

Bahasa sebagai sarana komunikasi yang vital dalam kehidupan manusia menjadikan keterampilan berbahasa akan meningkat jika kualitas dan kuantitas seseorang terhadap pemahaman Bahasa bertambah. Hal ini juga diikuti dengan pengetahuan terhadap kosakata baru yang dapat membawa efek eksplosif bagi penutur, yaitu mengakibatkan pengaruh luas dalam kehidupan. (Tarigan, 2011:13). Oleh karenanya, interaksi yang terjadi antara penutur dan lawan tutur dalam konteks dwibahasa memerlukan penguasaan kosakata B2 yang cukup luas. Meski demikian, penggunaan dwibahasa yang dalam penelitian ini berupa Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam interaksi di media sosial, dapat mengakibatkan kurangnya ketertarikan berbahasa Indonesia dalam lingkup sosial generasi muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipandang sebagai penelitian yang sifatnya lebih ke arah deskriptif. Data yang dihasilkan penelitian kualitatif akan membentuk sebuah kata atau kalimat, sehingga tidak memerlukan angka dalam prosesnya. (Bogdan dan Biken dalam Sugiyono, 2017:31). Tujuan penelitian kualitatif turut dikemukakan Sugiyono (2017:23), yaitu untuk memahami serta mengeksplor fenomena utama pada obyek yang diteliti, sehingga pemahaman peneliti semakin kuat dalam menemukan kajian yang unik. Sementara itu, Yusuf (2014:43) berpandangan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap makna yang mendalam maupun tersirat dari suatu permasalahan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini berupa akun media sosial twitter atau X @senjatanuklir. Teknik yang digunakan adalah analisis subjek penelitian. Menurut Milles dan Huberman (Wandi.dkk, 2013:527), tahapan analisis data terbagi menjadi empat yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan keempat tahapan tersebut, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi media sosial, kemudian mereduksi data dengan cara menyusun informasi penting yang telah terkumpul, lalu menyajikan data sesuai dengan hasil temuan, dan terakhir memverifikasi hasil penelitian dengan cara menyimpulkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akun media sosial X @senjatanuklir berdiri sejak tahun 2019. Pemiliknya adalah seorang warga Indonesia yang sedang menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi di negara Taiwan. Sebagai mahasiswa, Aurelia Vizal sangat aktif dalam menulis seputar sejarah berdirinya suatu negara, kebahasaan yang digunakan di negara tertentu, maupun peradaban suku dan budaya bangsa China di Indonesia. Tulisan-tulisannya kemudian dimuat di platform menulis online, dan beberapa dibagikan sebagai tweet di media sosial X. Tidak hanya berfokus pada pemberian wawasan baru bagi pengikutnya di X, akun @senjatanuklir juga membuka ruang bertukar pikiran dengan para pengikutnya di X. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada bulan Oktober tahun 2023, akun @senjatanuklir membagikan cuitannya dengan menggunakan dwibahasa seperti yang terangkum di bawah ini.

Tabel 1. Data Kutipan Kedwibahasaan pada akun X @senjatanuklir

| Kutipan | Respon Pengikut | Tanggal |
|--|--|-----------------|
| @senjata nuklir: Sebagai anak yang lahir di era 2000an awal, sempat liat penggunaan buku ini walaupun ga sempet dipakai serius (pas udah beranjak remaja & serius, buku ini udah ga dipakai di rumah). | @shopxen: Nyari nomor tlp rumah crush waktu sd wkwk | |
| What's your memory with yellow pages? (156 posting ulang, 237 kutipan, 868 suka, 46 markah). | @Aguuuuunggg: Yellow pages adalah sumber untuk prank call pada jamannya | 04 Oktober 2023 |
| | @paraxetamoI: Damn i remember this | |

@senjatanuklir: Lagi mikir apa selama ini main gw kurang jauh ya.. ternyata ada yg segitunya 100% fabricate her life for social media. Of course we know that social media personality did personal branding & curated their life – what they want to show for the social media. Tp gk seboong ini jg bjir mindblown...

@dingdongcuk:
Of course tentu saja ada

13 Oktober 2023

@gtfodaio:
Ada orang-orang yg hobinya screenshoot story aku terus dipost di story dia and act like itu foto dia. Mana ga bilang atau izin gitu.....tp yaudahlah. Cuma ga abis pikir aja, kek buat apa....

@fachrynuzuli:
Katanya kan fabricate it till you make it

@senjatanuklir:
It’s almost a year since ChatGPT publicly launched.
What do you think so far? How’s life with this technology? Ngebantu banget kah or it’s nothing significant?

(48 posting, 117 kutipan, 566 suka, 142 markah).

@diedcactus:
It helps a lot! Aku jd berasa punya temen yg bisa diajak brainstorming bareng selama pakenya sesuai porsi dan gak “ketergantungan”

@minnazuki:
It helps but not really. Tho my work mostly consist of writing emails to americans, dlm praktiknya ternyata org sana ngga formal2 banget nulis emailnya

@gaskafedi:
I love Bard more tapi

| | | |
|--|---|-----------------|
| | ngebantu banget. If only ini ditemukan beberapa tahun lalu, life would be easier now. | |
| @senjatanuklir: Jalan kaki enak banget.. best activity on earth (1.064 posting ulang, 416 kutipan, 2.764 suka, 51 markah). | @elisavaltn: Jalan kaki sore2 best choice tapi jadi badmood ketika para jamet catcall jadi ga enjoy itu jalan sore gue @will_iam_fake: No in a long time @neptuue: Can't relate karna my bengkek ass could not handle that | 17 Oktober 2023 |
| @senjatanuklir: Indonesia adalah salah satu yang menandatangani resolusi UNDRIP (meski ga legally binding, hrsnya cukup utk framework & guidance) Berikut beberapa artikelnnya yg menyatakan mereka punya HAK self-determination & otonomi, HAK atas tanah, teritori & sumber daya yg mereka miliki scr tradisional, dan negara harus memberikan pengakuan dan proteksi. (92 posting ulang, 400 suka, 46 markah). | @Anomalindy: Pantesan kemarin dbilang indo cowoknya pada ga paham basic grooming karena undrip @qtxjun: Yup mungkin bisa seperti suku baduy yang bisa berkesepakatan dengan pemerintah atas cara hidup mereka, tinggal mencari mutual understandingnya | 31 Oktober 2023 |

Berdasarkan data yang terlampir, akun @senjatanuklir memiliki pengikut yang juga memiliki kemampuan dalam menanggapi atau memberi balasan terkait ujaran yang disampaikan akun @senjatanuklir. Pada data ketiga, akun @senjatanuklir membicarakan tentang pengaruh ChatGPT

dalam membantu kehidupan manusia sehari-hari. Akun @senjatanuklir hanya menggunakan Bahasa Indonesia untuk kalimat ‘ngebantu banget kah’ yang jika diartikan dalam Bahasa Inggris maka menjadi ‘*Really Helpful*’. Sebagai satu-satunya kosakata berbahasa Indonesia, akun @senjatanuklir selaku penutur seolah ingin memastikan perkembangan ChatGPT di dalam kata ‘ngebantu banget kah’ dengan kesan tutur yang lebih intim di dalamnya. Dengan demikian, kesan intim menjadikan penutur dengan lawan tutur memiliki hubungan yang erat layaknya teman sungguhan meski hanya di dunia maya.

Melalui kosakata ‘ngebantu banget kah’, lawan tutur turut memberikan tanggapan yang tidak kalah akrab. Berdasarkan tiga data respon yang peneliti tangkap, tiga lawan tutur dengan mudah menceritakan bagaimana ChatGPT berperan dalam kehidupan mereka. Ungkapan akun @gaskafedi yaitu ‘*If only* ini ditemukan beberapa tahun lalu, *life would be easier now*’ mengidentifikasi beberapa kosakata yaitu; ‘*if only*’ yang berarti hanya jika, dan ‘*life would be easier now*’ yang merupakan penggunaan simple past tense dan bermakna hidup akan lebih mudah sekarang.

Adapun, untuk data keempat, di mana akun @senjatanuklir berbagi cerita tentang kegiatan berjalan kaki, cuitan tersebut menggunakan dwibahasa untuk kalimat ‘*best activity on earth*’. Kalimat tersebut memiliki arti aktivitas terbaik di bumi. Adanya kata ‘*Best*’ menjadi indikasi bahwa akun @senjatanuklir menggaris bawahi berjalan kaki merupakan aktivitas terbaik lebih dari aktivitas apa pun. Penggunaan kata terbaik ini juga sering dipakai karya sastra dengan kualitas terbaik di seluruh dunia seperti ungkapan ‘*Best Seller*’ yang bermakna sangat laris, sangat dicari, dan sangat digemari. Respon dari cuitan ini ditanggapi berbeda oleh pemilik akun @neptuue yang menulis ‘*Can’t relate* karna *my bengek ass could not handle that*’. Ungkapan tersebut menyatakan bahwa akun @neptuue tidak setuju berjalan kaki menyenangkan, karena kegiatan berjalan kaki dapat menyebabkan penyakitnya kambuh. Kata ‘bengek’ dalam kalimat tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa Sang penulis tidak ingin mengubahnya dalam Bahasa Inggris karena dapat menyebabkan salah arti. Kata ‘bengek’ biasa digunakan rakyat Indonesia untuk mengidentifikasi penyakit asma.

SIMPULAN

Kemampuan menggunakan dwibahasa dalam berkomunikasi dapat dianggap sebagai wawasan kebahasaan bagi seorang penutur. Hal ini dikarenakan penutur mampu menguasai Bahasa asing. Bagi sebagian masyarakat Indonesia, mempelajari Bahasa Inggris yang sudah menjadi kewajiban di mata pelajaran sejak Sekolah Dasar, berarti akan ada kesempatan untuk fasih dalam Bahasa tersebut.

Selain mencerminkan sisi intelektual, menguasai Bahasa Inggris di era kemajuan teknologi juga meningkatkan rasa percaya diri penutur dalam lapisan sosial masyarakat. Berdasarkan analisis tersebut, maka penggunaan kosakata Bahasa Inggris ditengah kosakata Bahasa Indonesia dinilai hanya merupakan sisipan belaka yang mewakili kosakata sederhana. Beberapa penutur yang fasih memakai B2 bahasa Inggris akan lebih nyaman menulisnya ketimbang memakai kosakata Bahasa Indonesia. Pengaruh penggunaan B2 akan menyebar dengan cepat dan diikuti oleh penutur lainnya. Meski hanya beberapa kata sederhana yang mewakiliki kosakata Bahasa Indonesia sehari-hari, pemakaian Bahasa Inggris dapat menimbulkan sisi positif dan sisi negative bagi keberlangsungan Bahasa Indonesia, juga kemajuan teknologi di negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggria, E., Hariadi, J., & Hidayat, M.H. (2022). Analisis Kedwibahasaan Masyarakat Desa Cinta Raja Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Samudra Bahasa*, 5(1), 2715-7245.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berger, C.R., Roloff., M.E., & Roskos-Ewoldsen, D.R. (2011). *Komunikasi Antar Budaya: Handbook Ilmu Komunikasi*. Nusa Media.
- Ghasya, D.A.V. (2018). Fenomena Kedwibahasaan Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Cirebon: Antara Harapan Dan Kenyataan. *Jurnal Visipena*, 9(1), 1128-1136.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Wandi, S., Nuharsono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 2252-6773.
- Yusuf, A.M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.